

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan suatu bangsa yang dapat berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan kompetitif. Tujuan pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pencapaian tujuan mulia ini sangat bergantung pada efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan, yang di dalamnya melibatkan interaksi kompleks antara pendidik, peserta didik, kurikulum, dan lingkungan belajar (Mulyasa, 2021).

Lingkungan belajar yang kondusif tidak dapat terwujud tanpa dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan terkelola dengan baik. Sarana dan prasarana bukan hanya sekadar alat penunjang, melainkan elemen vital yang secara langsung mempengaruhi iklim akademik sekolah. Fathurrohman & Sutikno (2020) menegaskan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai berfungsi sebagai jantung proses pembelajaran, di mana ketersediaan, kecukupan, dan kelaikannya secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa, semangat mengajar guru, dan secara keseluruhan menentukan output dan outcome pendidikan. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Wijaya dkk. (2022) yang menemukan korelasi positif yang signifikan antara kualitas manajemen aset sekolah (termasuk sarana prasarana) dengan produktivitas dan capaian akademik siswa.

Dalam konteks pendidikan, manajemen dipahami sebagai suatu proses terencana dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap berbagai sumber daya pendidikan guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui fungsi-fungsi tersebut, manajemen berperan dalam mengoordinasikan sumber daya manusia, anggaran, metode, serta fasilitas pendidikan

agar dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Rivai, 2021).

Sarana pendidikan merujuk pada seluruh alat, perlengkapan, dan media yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan mencakup fasilitas dasar yang berfungsi sebagai penunjang utama terselenggaranya kegiatan pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, dan lingkungan sekolah. (Sagala, 2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja pendayagunaan semua peralatan dan perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Suryosubroto, 2021). Proses yang sistematis ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, yang merujuk pada suatu kondisi proses belajar-mengajar yang efektif, bermakna, dan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik secara holistik, yang ditandai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa, serta tumbuhnya kemandirian belajar (Hamid & Dwiningsih, 2023).

﴿سَبِّحْ شَيْءَ كُلِّ مَنْ وَابْتِئِهُ الْأَرْضِ فِي لَهُ مَكَّنَّا إِنَّا﴾

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu."(Q.S. Al-Kahfi:84)

Kurniawan dan Hidayat (2023) menekankan bahwa kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan fasilitas sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen sarana dan prasarana, yang tidak hanya mencakup perencanaan strategis dan pengadaan yang tepat guna, tetapi juga pengelolaan inventaris yang tertib, pengaturan pemanfaatan fasilitas secara efisien, serta pemeliharaan yang berkelanjutan agar sarana prasarana dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang. Lebih lanjut, manajemen sarana dan prasarana yang lemah berpotensi menimbulkan berbagai bentuk inefisiensi, seperti pemborosan anggaran, ketidaksesuaian antara kebutuhan pembelajaran dan fasilitas yang tersedia, serta rendahnya tingkat pemanfaatan sarana yang ada, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap mutu pembelajaran (Rivai, 2021).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran siswa tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik dan kurikulum yang digunakan, tetapi juga

dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai, kondisi lingkungan belajar yang nyaman, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan kondusif. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah.

SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan secara optimal guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas pendidikan, tetapi juga mencakup perencanaan kebutuhan, pengorganisasian dan pelaksanaan pemanfaatan fasilitas, serta pengawasan terhadap penggunaan dan pemeliharannya. Apabila fungsi-fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan baik, maka sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan berdampak pada kualitas pembelajaran siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas pembelajaran siswa (Asbari dkk., 2022). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penerapan fungsi manajemen, khususnya pada aspek perencanaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, berperan penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada tingkat ketersediaan fasilitas atau hanya mengkaji salah satu fungsi manajemen, sehingga belum memberikan gambaran secara utuh mengenai implementasi seluruh fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu terbatasnya kajian yang menganalisis penerapan fungsi manajemen sarana dan prasarana secara komprehensif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan dalam upaya menjaga kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta menjadi kontribusi ilmiah yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi manajemen sarana dan prasarana berdasarkan fungsi POAC secara menyeluruh dalam menjaga kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon secara menyeluruh melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam menjaga kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas aspek ketersediaan fasilitas atau sebagian fungsi manajemen, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana setiap fungsi manajemen saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini mengidentifikasi tiga masalah utama:

1. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
2. Pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek yang menentukan efektivitas pemanfaatan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar fasilitas yang tersedia dapat

dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

3. Pengawasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan diperlukan untuk memastikan penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta pengawasan sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana diterapkan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Kajian ini menekankan pada proses, strategi, dan mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Aspek yang dikaji meliputi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengorganisasian sumber daya yang terlibat, pelaksanaan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pengawasan terhadap penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian ini tidak difokuskan pada pengukuran kuantitatif hasil belajar siswa maupun analisis statistik mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran. Penelitian lebih diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih terarah, fokus, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengawasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan, khususnya pada kajian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Melalui pengkajian fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta pengawasan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berperan secara strategis dalam menjaga kualitas pembelajaran siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur ilmiah yang membahas hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas proses

pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan teori maupun model manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang lebih efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi kajian-kajian selanjutnya yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan fasilitas pendidikan dalam konteks sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana dan prasarana agar pengelolaannya lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung upaya menjaga kualitas pembelajaran siswa secara optimal.

b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman praktis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Temuan penelitian memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan fasilitas pembelajaran yang mencakup perencanaan kebutuhan, pengaturan pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan penggunaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas pendidikan dapat dilakukan secara lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi guru mengenai pentingnya peran sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kualitas pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas pembelajaran yang tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

d. Bagi Staf Tata Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi staf tata usaha mengenai pentingnya pengelolaan administrasi sarana dan prasarana secara tertib, sistematis, dan akuntabel. Staf tata usaha dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, khususnya dalam pencatatan, pengarsipan, serta pendataan fasilitas sekolah, sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran secara optimal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik manajemen sarana dan prasarana pendidikan maupun kaitannya dengan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan dengan pendekatan, objek, atau variabel yang lebih beragam, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan.

